
RUANG PUBLIK BERBASIS NILAI LOKAL DAN PERILAKU MASYARAKAT PADA TAMAN BEKAPAI KOTA BALIKPAPAN

***Abdul Mattin¹⁾, Ardiansyah²⁾**

^{1,2)} Program Studi Arsitektur Universitas Balikpapan

^{*)} Email: abdul_mattin@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Ruang Publik Berbasis Nilai Lokal dan Perilaku Masyarakat, dalam ranah perencanaan kawasan perlu memperhatikan dampak dari sebuah desain terkait perubahan perilaku masyarakat pengguna fasilitas ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ruang publik berbasis nilai lokal di kota Balikpapan, pada taman bekapai Balikpapan yang berperan dalam membentuk perilaku masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Taman Bekapai Balikpapan merupakan contoh sukses dari ruang publik yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai lokal dan perilaku masyarakat. Dengan desain yang mengakomodasi kebutuhan pengguna serta memperhatikan aspek lingkungan, taman ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai tempat yang memperkuat identitas kota dan interaksi sosial. Keberadaannya menunjukkan bahwa ruang publik yang baik adalah ruang yang inklusif, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Kata kunci: ruang publik, nilai lokal, perilaku masyarakat, taman bekapai Balikpapan

PUBLIC SPACE BASED ON LOCAL VALUES AND COMMUNITY BEHAVIOR IN BEKAPAI PARK, BALIKPAPAN CITY

ABSTRACT

Public Space Based on Local Values and Community Behavior, in the realm of regional planning, it is necessary to pay attention to the impact of a design related to changes in the behavior of the community using public space facilities. This study aims to determine the public space based on local values in the city of Balikpapan, in the Balikpapan Bekapai Park which plays a role in shaping community behavior, both in social, economic, and cultural aspects. Balikpapan Bekapai Park is a successful example of a public space designed by considering local values and community behavior. With a design that accommodates user needs and pays attention to environmental aspects, this park not only functions as a recreational space, but also as a place that strengthens the city's identity and social interaction. Its existence shows that a good public space is a space that is inclusive, comfortable, and in accordance with the characteristics of the local community.

Keywords: public space, local values, community behavior, Balikpapan Bekapai Park

1. PENDAHULUAN

Ruang Publik Berbasis Nilai Lokal dan Perilaku Masyarakat, Ruang publik berbasis nilai lokal berperan penting dalam membentuk, mempertahankan, dan mencerminkan perilaku masyarakat setempat. Interaksi yang terjadi di ruang ini dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Hubungan Ruang Publik dan Perilaku Masyarakat dapat berupa Ruang Publik sebagai Cerminan Budaya dan Identitas, Ruang publik berbasis nilai lokal menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjalankan tradisi dan ritual sosial. Misalnya, Alun-Alun di Jawa bukan hanya tempat berkumpul, tetapi juga memiliki makna filosofis sebagai simbol keseimbangan antara kehidupan sosial dan spiritual.

Kemudian adanya Ruang Publik Mempengaruhi Interaksi Sosial, Desain dan tata ruang yang sesuai dengan budaya lokal mendorong interaksi yang lebih erat di antara warga. Misalnya, di pasar tradisional, masyarakat cenderung lebih akrab dan negosiasi harga menjadi bagian dari interaksi sosial. Perubahan Perilaku dalam Ruang Publik Tradisional dan Modern, Ruang publik tradisional cenderung membangun kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas. Di ruang publik modern seperti pusat perbelanjaan atau taman kota, interaksi bisa lebih individualistis akibat pengaruh globalisasi dan digitalisasi.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Ruang Publik Berbasis Nilai Lokal Seperti Norma Sosial dan Adat Istiadat, Norma dan aturan adat menentukan bagaimana masyarakat berperilaku di ruang publik. Contoh: Di desa adat seperti Kampung Naga di Jawa Barat, masyarakat menghormati aturan adat terkait tata ruang dan perilaku sosial. Kemudian Fungsi dan Aktivitas dalam Ruang Publik, bagaimana ruang publik yang digunakan untuk kegiatan budaya, keagamaan, dan ekonomi akan membentuk pola perilaku masyarakat yang khas. Contoh: Masjid dan Balai Adat menjadi pusat musyawarah dan pendidikan informal yang memperkuat solidaritas sosial.

Kemudian Modernisasi dan Globalisasi, Masyarakat yang mulai terbiasa dengan ruang publik modern cenderung mengalami pergeseran perilaku, seperti penggunaan teknologi yang mengurangi komunikasi langsung. Misalnya, dulu interaksi di pasar tradisional lebih akrab, tetapi kini semakin banyak transaksi *online* yang mengurangi kontak sosial.

Kemudian terkait Tata Ruang dan Desain Fisik, Ruang publik yang dirancang dengan mempertimbangkan budaya lokal lebih mendorong perilaku yang harmonis. Contoh: Taman Kota berbasis budaya seperti di Bali yang mengadopsi konsep Tri Hita Karana (hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam).

Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan Ruang Publik Berbasis Nilai Lokal, Tantangan: Erosi Budaya Lokal – Globalisasi dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai tradisional dalam ruang publik. Kurangnya Partisipasi Masyarakat, jika masyarakat tidak merasa memiliki ruang publik, mereka cenderung kurang peduli terhadap keberlanjutannya. Kemudian Alih Fungsi Ruang Publik, banyak ruang publik berbasis nilai lokal yang tergerus oleh pembangunan modern, seperti alun-alun yang berubah menjadi pusat perbelanjaan.

Peluang perancangan revitalisasi Ruang Publik Tradisional dengan Mengembalikan fungsi ruang publik tradisional dengan desain yang sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi Teknologi dan Budaya – Mempromosikan ruang publik lokal dengan media digital tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat – Pendidikan dan

kampanye untuk menjaga serta memanfaatkan ruang publik berbasis nilai lokal secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Ruang publik berbasis nilai lokal di kota Balikpapan, pada taman bekapai Balikpapan yang berperan dalam membentuk perilaku masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Ruang Publik Berbasis Nilai Lokal dan Perilaku Masyarakat

Ruang publik merupakan elemen penting dalam lingkungan perkotaan yang berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, ekspresi budaya, dan aktivitas masyarakat. Dalam konteks arsitektur berbasis nilai lokal, ruang publik tidak hanya dipandang sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai refleksi dari identitas, tradisi, dan perilaku sosial masyarakat setempat (Carr et al., 1992).

Nilai lokal dalam perancangan ruang publik berperan dalam menciptakan rasa kepemilikan dan kenyamanan bagi penggunanya. Misalnya, di Indonesia, konsep ruang komunal seperti alun-alun, lapangan, dan balai desa memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial masyarakat (Santoso, 2018). Keberadaan ruang publik yang berakar pada budaya setempat memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas tradisional, seperti pasar rakyat, festival budaya, atau sekadar berkumpul untuk berdiskusi.

Selain itu, perilaku masyarakat dalam menggunakan ruang publik juga menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam desainnya. Gehl (2011) mengemukakan bahwa ruang publik yang baik harus mampu mengakomodasi berbagai aktivitas, baik yang bersifat spontan maupun terencana, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan kenyamanan pengguna. Dalam konteks lokal, pemanfaatan ruang publik sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan sosial, seperti duduk lesehan, kegiatan gotong royong, hingga pola aktivitas yang menyesuaikan dengan iklim dan waktu tertentu.

Dengan demikian, perancangan ruang publik berbasis nilai lokal dan perilaku masyarakat harus mempertimbangkan aspek-aspek budaya, pola interaksi, serta kebutuhan pengguna untuk menciptakan ruang yang inklusif, nyaman, dan berkelanjutan (Whyte, 1980). Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses desain sehingga ruang yang tercipta benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokalnya.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Pada Ruang Publik: Taman Bekapai Balikpapan

Taman Bekapai merupakan salah satu ruang publik utama di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Terletak di pusat kota, taman ini berfungsi sebagai ruang terbuka hijau sekaligus tempat interaksi sosial bagi masyarakat. Dengan konsep desain yang menggabungkan elemen alam dan budaya lokal, Taman Bekapai menjadi contoh bagaimana ruang publik dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat sekaligus mencerminkan identitas kota.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian Taman Bekapai Balikpapan (sumber; googleearth, 2024)

Metode Penelitian dan aspek Pengujian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif nilai-nilai lokal dan perilaku masyarakat dengan menguji pada nilai-nilai arsitektur pada ruang terbuka publik pada taman bekapai Balikpapan. Aspek nilai estetika, ekologis berkelanjutan, sosial interaksi masyarakat, nilai budaya dan identitas lokal serta nilai fungsional dan fleksibilitas ruang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Lokal dalam Desain Taman Bekapai

Taman Bekapai dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan dan budaya masyarakat Balikpapan. Salah satu elemen ikonik taman ini adalah patung air mancur berbentuk minyak bumi yang menyembur ke atas, mencerminkan kekayaan sumber daya alam Balikpapan sebagai kota minyak. Air yang mengalir melambangkan keseimbangan antara eksploitasi sumber daya dan keberlanjutan lingkungan.

Desain taman yang terbuka dengan banyak pepohonan juga mencerminkan kearifan lokal dalam menciptakan ruang teduh yang nyaman di iklim tropis Balikpapan. Selain itu, konsep taman ini mengedepankan prinsip keberlanjutan dengan adanya area hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota. Lanskap dan Vegetasi Khas Kalimantan. Taman ini ditata dengan pepohonan khas tropis Kalimantan, seperti pohon ulin dan tanaman endemik yang berfungsi sebagai peneduh alami serta menjaga keseimbangan ekosistem kota. Vegetasi yang dipilih mencerminkan kearifan lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Perilaku Masyarakat dalam Menggunakan Taman Bekapai

Sebagai ruang publik, Taman Bekapai digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat untuk beragam aktivitas. Pada siang hari, taman ini menjadi tempat istirahat bagi pekerja dan pejalan kaki yang mencari keteduhan. Sementara pada sore hingga malam hari, taman berubah menjadi pusat interaksi sosial, tempat warga berkumpul, bersantai, dan menikmati kuliner dari pedagang kaki lima yang beroperasi di sekitarnya.

Keberadaan fasilitas seperti bangku, jalur pejalan kaki, dan pencahayaan yang baik pada malam hari turut mendorong aktivitas masyarakat di taman. Konsep desain yang fleksibel

memungkinkan taman ini digunakan untuk berbagai kegiatan, mulai dari pertunjukan seni, diskusi komunitas, hingga olahraga ringan seperti jogging dan senam pagi. Interaksi sosial yang terjadi di taman ini menunjukkan bagaimana ruang publik dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup warga kota.

Nilai-Nilai Arsitektur Taman Bekapai Balikpapan

Taman Bekapai Balikpapan merupakan salah satu ruang publik yang memiliki nilai arsitektur khas, yang mencerminkan identitas kota dan kebutuhan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa nilai arsitektur yang dapat ditemukan dalam desain dan pemanfaatan taman ini:

1. Nilai Estetika

Taman Bekapai mengusung desain yang memadukan unsur modern dengan elemen budaya lokal. Salah satu ikon utama taman ini adalah patung air mancur berbentuk perahu dengan pancaran air yang menyimbolkan keberagaman dan dinamika kota Balikpapan.



satu ikon utama taman ini adalah patung air mancur berbentuk perahu

Gambar 2 Estetika Kawasan Sebagai *Landmark*

Desain lanskap yang hijau, jalur pedestrian yang tertata, serta pencahayaan malam yang artistik memperkuat nilai estetika taman sebagai bagian dari identitas kota.

2. Nilai Ekologis dan Keberlanjutan

Sebagai ruang terbuka hijau, Taman Bekapai memiliki fungsi ekologis penting dalam mengurangi polusi udara dan meningkatkan kualitas lingkungan. Pepohonan rindang di taman ini memberikan efek penyejuk alami bagi pengunjung, sementara ruang hijau membantu menyerap air hujan untuk mengurangi risiko genangan di area sekitarnya. Selain itu, penggunaan material yang ramah lingkungan serta pencahayaan hemat energi pada malam hari menunjukkan perhatian terhadap aspek keberlanjutan.



707m²

606m²

total area 5500m²

Gambar 3 Area Penghijauan Kawasan

3. Nilai Sosial dan Interaksi Masyarakat

Taman Bekapai dirancang sebagai ruang publik yang inklusif dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan adanya area tempat duduk, jalur pedestrian yang nyaman, serta ruang terbuka yang fleksibel, taman ini menjadi tempat berkumpul, bersosialisasi, dan beraktivitas bagi warga kota. Pada sore hingga malam hari, taman ini menjadi pusat aktivitas komunitas, pedagang kaki lima, serta tempat rekreasi bagi keluarga.

4. Nilai Budaya dan Identitas Lokal

Desain taman mengadopsi elemen budaya lokal dengan menghadirkan ikon perahu pada air mancur, yang merepresentasikan sejarah maritim Balikpapan sebagai kota pesisir dan pusat industri migas. Selain itu, aktivitas sosial yang terjadi di taman ini, seperti pertunjukan seni, bazar kuliner, dan festival budaya, turut memperkuat nilai budaya lokal dalam ruang publik.



Gambar 4 Kegiatan Sosial dan Interaksi Masyarakat

5. Nilai Fungsional dan Fleksibilitas Ruang

Taman Bekapai memiliki desain yang fleksibel, memungkinkan berbagai aktivitas seperti olahraga ringan, bersantai, hingga acara komunitas. Jalur pedestrian yang terhubung dengan kawasan sekitarnya juga menciptakan keterhubungan antara ruang publik dan area perkotaan lainnya. Dengan fasilitas seperti bangku taman, pencahayaan yang cukup, dan aksesibilitas bagi pejalan kaki, taman ini mampu berfungsi sebagai ruang interaksi yang nyaman dan aman bagi masyarakat.



Gambar 5 Kegiatan Olahraga di Taman Bekapai

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Taman Bekapai Balikpapan merupakan contoh sukses dari ruang publik yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai lokal dan perilaku masyarakat. Dengan desain yang mengakomodasi kebutuhan pengguna serta memperhatikan aspek lingkungan, taman ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai tempat yang memperkuat identitas kota dan interaksi sosial. Keberadaannya menunjukkan bahwa ruang publik yang

baik adalah ruang yang inklusif, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
- Gehl, J. (2011). *Life Between Buildings: Using Public Space*. Island Press.
- Santoso, J. (2018). *Arsitektur Perkotaan di Indonesia: Dari Kampung Tradisional hingga Kota Metropolis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Whyte, W. H. (1980). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Project for Public Spaces.